

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2013**

ARTIKEL ILMIAH

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

RIZKA SITA ZAFARINA
NIM : 2012310410

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizka Sita Zafarina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Juni 1994
N.I.M : 2012310410
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap
Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur
Periode 2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

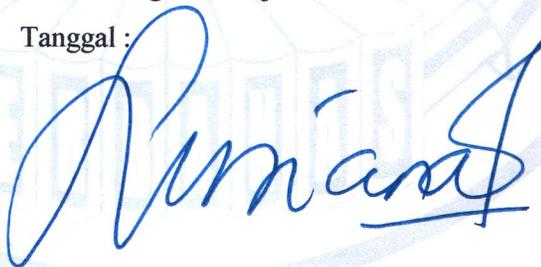
Tanggal :



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA)

PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2013

Rizka Sita Zafarina
STIE Perbanas Surabaya
Email: rizkasitazafarina94@gmail.com

ABSTRACT

Environmental Performance is the performance of the company in creating a good environment (green). The purpose of this study was to knowing the effect of Environmental Performance on Financial Performance that comprise Return on Asset (ROA), Tobins'Q and Stock Returns which follow the PROPER Program and listed in Indonesian Stock Exchange in 2013. the population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013 that amounted to 138 companies. This study chose a manufacturing company as the sample population for several reasons, namely manufacturing company as one of the sectors that produce goods very intersect with people everyday, and as well as the research differentiate with some previous studies with different sectors. Sampling was doing by purposive sampling method and obtained as many as 50 companies. This study uses secondary data such as financial statements and annual report are listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013. Testing the hypothesis in this research using descriptive analysis, simple regression analysis. The Results from this study indicate that the environmental performance directly affects the financial performance include ROA, Tobins'Q and stock Return

Keyword : PROPER, ROA, TOBINS'Q, Stock Returns.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang sering diperbincangkan oleh pemerintah, investor maupun konsumen. Serta pada dunia bisnis terjadi pula peningkatan dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Penyebab dari hal tersebut yaitu meningkatnya tekanan lingkungan. Seperti misalnya, perusahaan harus mencari sesuatu yang baru dalam hal menghemat biaya serta meminimalkan pengaruh limbah Pabriknya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Tekanan dari luar perusahaan antara lain yaitu seperti pada perusahaan besar yang mewajibkan untuk mengikuti peraturan *Environmental Management System (EMS)* yang sesuai dengan ISO. Kedua, Perusahaan di tekan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan atau yang

bersifat *voluntary*. Perusahaan bukan hanya harus mengungkapkan kinerja lingkungan untuk kepentingan luar perusahaan, namun juga kepentingan manajemen untuk meningkatkan kepercayaan pihak luar

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dikatakan memiliki nilai investasi jangka panjang yang baik pula. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi investor dan calon investor. Mereka investor dan calon investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat seberapa besar return atas investasi yang akan mereka tanamkan. Dan yang pertama kali dilihat yaitu rasio profitabilitasnya

Anindito, Ardiyanto (2012) mengungkap bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian dengan topik yang

serupa juga dilakukan oleh Rahmawati, Achmad (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian deviden.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori *legitimacy* kaitannya dengan kinerja lingkungan adalah apabila perusahaan dalam operasionalnya baik pada saat proses produksi sampai produk telah digunakan masyarakat dapat diterima dengan baik dan tidak berdampak bagi lingkungan sekitar maka akan meningkatkan keabsahan perusahaan itu sendiri.

Namun sebaliknya, apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*Legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom dalam Gray et al, 1995).

Teori Stakeholder

Hal utama dari *Stakeholder Theory* ini adalah bahwa para pemegang kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi yang lebih mengenai kinerja perusahaan. Karena semakin lengkap informasi yang ia dapat, maka akan semakin mempengaruhi pengambilan keputusan investor apakah ikut memainkan peran dalam perusahaan tersebut atau tidak sama sekali.

Menurut (Cohen, Webb, Nath, dan Wood; 2009) *Stakeholder theory* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan

bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004).

Teori Signaling

Ala' dkk (2012) menyatakan bahwa *signaling theory* memberikan sinyal informasi dari hasil kinerja perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dengan ini perusahaan mengharapkan sinyal tersebut direspon oleh masyarakat dan para pelaku pasar modal.

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Return on Asset

Dewasa ini banyak perusahaan yang berupaya untuk memajukan bidang ekonomi, termasuk perusahaan manufaktur. Namun sayangnya keberhasilan yang dicapai perusahaan tidak diimbangi dengan kepedulian perusahaan dengan lingkungan alam sekitar. Perusahaan cenderung sangat mengeksploitasi sumber daya alam dengan tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan alam. Guna mendukung pelestarian lingkungan hidup bagi perusahaan, maka pemerintah mengadakan suatu program yaitu PROPER untuk menilai peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Perusahaan kemudian dituntut untuk menyajikan suatu laporan yang dapat menjelaskan bagaimana kontribusi mereka terhadap lingkungan sekitar. Lajili dan Zeghal (2006) dalam Sudaryanto (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan kinerja perusahaannya baik Voluntary maupun Mandatori memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkap kinerja perusahaannya dalam berbagai hal.

Penelitian yang serupa juga dilukan oleh (Ghozali dan Chairiri, 2007) yang menyatakan bahwa dengan mengungkap kinerja lingkungan, Perusahaan secara

tidak langsung akan meyakinkan kepada masyarakat bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan norma – norma dan batasan masyarakat dimana mereka berada. Dengan adanya kepercayaan dari semua kalangan baik masyarakat biasa maupun investor, maka dapat meningkatkan kepercayaan mereka dengan produk sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Tobins'Q*

Nurlela, Islahudin (2008) dalam Rimba (2010) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Nilai perusahaan merupakan konsep penting para investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

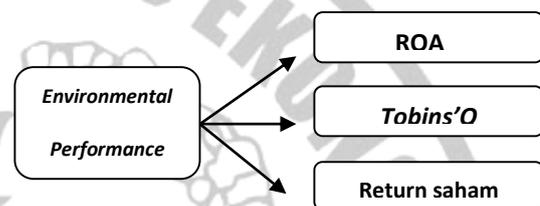
Nurlela, Islahudin (2008) dalam Rimba (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Hubungan antara *environmental performance* terhadap nilai perusahaan adalah bahwa *environmental performance* merupakan *good news* bagi para investor dan pemegang saham. Dan dengan adanya *good news* tersebut diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham lainnya.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Return Saham*

Return saham adalah harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli. Indikator dalam Return saham yaitu harga saham pada saat (*Closing Price*). Skala yang digunakan untuk mengukur yaitu skala

rasio. Dengan mengungkapkan *Environmental Performance* di dalam laporan tahunan perusahaan, diharapkan harga saham pada saat (*Closing Price*) akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya harga saham pada saat *closing price* akan meningkatkan pula kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN**



Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat Pengaruh *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) pada Perusahaan Manufaktur yang mengikuti program PROPER yang *Listed* di BEI.

H₂: Terdapat Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang mengikuti program PROPER yang *Listed* di BEI.

H₃: Terdapat Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang mengikuti program PROPER yang *Listed* di BEI

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yang melakukan pengujian atas hipotesis melalui pengujian variabel dan sumber data yang diperoleh melalui media perantara. Pada penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan arsip atau berupa data fakta. Dokumen yang

didapatkan dari internal maupun eksternal (Nur dan Bambang, 2002:30).

Identifikasi Variabel

yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, TOBINS'Q, dan Return Saham. sedangkan variabel independennya adalah *Environmental Performance*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Environmental Performance

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan Hidup). Program tersebut merupakan salah satu

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen

upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan didasarkan pada peringkat sebagai berikut: 1) Emas : Sangat sangat baik dengan skor = 5, 2) Hijau : Sangat baik dengan skor = 4, 3) Biru : Baik dengan skor = 3, 4) Merah : Buruk dengan skor = 2, dan yang terakhir 5) Hitam : Sangat buruk dengan skor = 1.

Tabel 3.1
Tabel Peringkat

No	Warna	Penjelasan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>)
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan

<http://www.menlh.go.id/proper/>

Return on Asset

Menurut Dendawijaya, (2003:120) dalam Yoseva, (2011) Profitabilitas diukur

dengan ROA (Return on assets) yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Menurut Santoso, (2000:32) ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau dengan kata lain ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = Return on Asset (tingkat pengembalian aset)

Laba Bersih = Laba Bersih Perusahaan

Total Aset = Seluruh Aset Perusahaan

Tobin's Q

Tobin's Q adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q dapat diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang dibandingkan dengan total aset.

Menurut formulasi yang dirumuskan Lindenberg dan Ross (1981) dalam Bambang dan Elen (2010), dapat disederhanakan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares}) + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

Current Price = Nilai Saham yang Tertera

Total Shares = Jumlah Saham yang Beredar

Total liabilities = Seluruh Kewajiban

Total Asset = Seluruh Aset

Return Saham

Return saham adalah harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli. Indikator dalam Return saham yaitu harga saham pada saat (*Closing Price*). Skala yang digunakan untuk mengukur yaitu skala rasio. Return saham dengan indikator (*Closing Price*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

P_{it} = Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t.

P_{it-1} = Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari sebelum t

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang listed di BEI.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian Industri Manufaktur
Variabel Roa, Tobins'Q dan Return Saham

No	Kriteria pengambilan sampel	Variabel ROA	Variabel Tobins'Q	Variabel Return Saham
1	Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013	138 x 1 th	138 x 1 th	138 x 1 th
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI periode 2013	(88)	(88)	(88)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(0)	(0)	(0)
	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian	(0)	(0)	(0)
	Data Outlier	(2)	(10)	(7)
	Total	48	40	43

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, 48 minimum dari sampel. Berikut ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari tabel hasil pengujian data.

Tabel 2
Analisis Statistik Descriptiv Variabel Independen *Environmental Performance*
Dan Variabel Dependen *ROA, TOBINS'Q dan Return Saham* Sektor Industri Manufaktur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Performance	50	2	5	2,98	,714
ROA	50	,-190	,400	,06521	,089846

TOBINS'Q	42	,460	3,170	1,12452	653916
RETURN SAHAM	44	51	22449	2647,61	3890,409

a. Environmental Performance

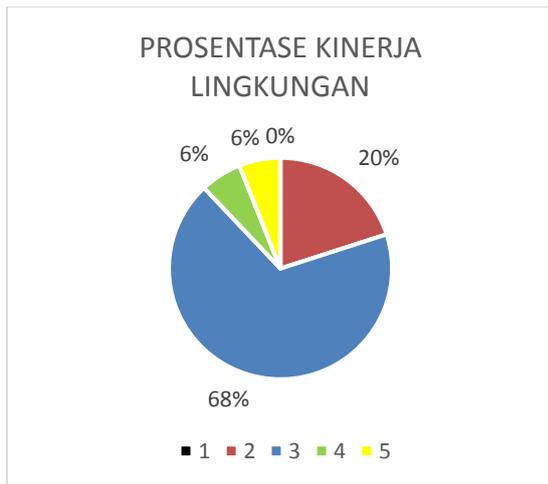
Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan tersebut diukur berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup (PROPER) dengan adanya penilaian tersebut diharapkan dapat menarik para investor sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam variabel ini sejumlah 50 perusahaan. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai minimum sebesar 2 dengan warna peringkat merah, Nilai maksimum sebesar 5 dengan warna peringkat emas. Nilai standar deviasi dengan nilai 0,714 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2.98 yang berarti tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah atau homogen.

Nilai *environmental performance* dengan peringkat 2 warna merah diperoleh oleh 10 perusahaan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh PROPER. Kriteria untuk penilaian tersebut yaitu melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian untuk dikaitkan dengan kinerja lingkungan dikarenakan beberapa hal yaitu, perusahaan manufaktur dalam operasional perusahaannya yaitu mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi, sehingga proses yang akan menghasilkan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan lebih besar kemungkinannya dibandingkan dengan sektor lainnya. Alasan berikutnya yaitu

sebagian besar orang beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan hanya perusahaan yang berhubungan langsung dengan keadaan lingkungan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur juga memiliki kinerja lingkungan yang dinilai langsung oleh kementerian lingkungan hidup. Nilai *environmental performance* dengan peringkat 5 tertinggi ditandai dengan warna Emas. Warna emas dinilai dengan kriteria yaitu telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (*Reuse, Recycle, Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang. Nilai *Environmental performance* dengan peringkat emas diperoleh oleh tiga perusahaan.

Selain dua peringkat diatas, juga terdapat tiga peringkat yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu peringkat biru, hijau, dan hitam. Peringkat tiga yang memiliki warna biru dengan total 34 perusahaan dengan kriteria telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan peringkat empat yang memiliki warna hijau dengan total tiga perusahaan dengan penilaian kriteria Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (*Reuse, Recycle, Recovery*).



Gambar 1
Prosentase kinerja lingkungan

Gambar 1 menggambarkan jumlah persentase kinerja perusahaan di masing-masing peringkat sebagai berikut:

- Peringkat Emas (sangat sangat baik) dengan skor (5) = 3 (6%)
- Peringkat Hijau (Sangat baik) dengan skor (4) = 3 (6%)
- Peringkat Biru (baik) dengan skor (3) = 34 (68%)
- Peringkat Merah (buruk) dengan skor (2) = 10 (20%)
- Peringkat Hitam (sangat buruk) dengan skor 1 = tidak ditemukan.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat 40 perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan diatas rata-rata. Hal ini dapat diartikan Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER serta terdaftar di BEI tahun 2013 memiliki kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang paling baik ditandai dengan peringkat emas dan standar yang tinggi yaitu, telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (*Reuse, Recycle, Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang. Untuk beberapa peringkat yang lainnya memiliki standar yang lebih rendah hingga peringkat yang terendah yaitu peringkat hitam, dengan standar yang paling rendah yaitu, Belum

melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

b. Return On Asset

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang dapat menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi rasio (ROA) maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel, serta diperoleh nilai minimum sebesar -0,190 yang dimiliki oleh perusahaan TIRT (Tirta Mahakam Resource) dan nilai maksimum sebesar 0.400 yang dimiliki oleh perusahaan UNVR (Unilever Indonesia). Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel, serta diperoleh nilai minimum sebesar -0,190 yang dimiliki oleh perusahaan TIRT (Tirta Mahakam Resource) dan nilai maksimum sebesar 0.400 yang dimiliki oleh perusahaan UNVR (Unilever Indonesia).

Berdasarkan pada laporan keuangan, rendahnya ROA perusahaan Tirta Mahakam Resource terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia dalam mata uang asing yang belum terbayar. Sedangkan mata uang rupiah semakin lama semakin melemah. Serta lemahnya pangsa pasar yang terjadi di jepang. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan menurunkan harga jual namun meningkatkan volume penjualan. Ternyata hal tersebut tidak berpengaruh karena tidak banyak pembeli dari negara tersebut yang bereaksi sehingga tahun 2013 perusahaan merugi karena biaya produksi.

Nilai *Return on Asset* positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan atas aset perusahaannya. Nilai *Return on Asset* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Rasio *Return on Asset* yang rendah ini selain dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit dimana harga-harga bahan baku mentah mahal dan larangan untuk ekspor bahan tambang mentah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Nilai ROA negatif menunjukan bahwa dari total asset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika total asset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan

Perusahaan Unilever Indonesia (UNVR) memiliki *Return on Asset* tertinggi yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan 12,7% dari tahun 2012. Meningkatnya penjualan di kedua segmen yaitu kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh, makanan dan minuman. Nilai *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset perusahaan yang semakin membaik.

Nilai ROA yang positif menunjukan bahwa dari total asset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Dari Tabel 4.2 juga menjelaskan nilai standar deviasi digunakan untuk melihat

rentang jarak data satu dengan data yang lain. Dalam penelitian ini nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 0,089846 yang memiliki arti bahwa rentang jarak antara variabel ROA satu dengan yang lainnya adalah sebesar 0,089846 dan nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel ROA yaitu sebesar 0,06521 yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi dan datanya lebih heterogen.

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. menunjukkan bahwa Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 42 perusahaan (setelah outlier). Dari data tersebut diperoleh nilai minimum sebesar 0,460 yang dimiliki oleh perusahaan GJTL (Gajah Tunggal). Nilai *Tobin's Q* dengan nilai dibawah satu atau kurang dari satu, mengindikasikan bahwa biaya ganti asset lebih besar daripada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang terhadap perusahaan tersebut. Rendahnya nilai *Tobin's Q* pada perusahaan GJTL disebabkan karena turunnya penjualan di pasar internasional akibat tidak meratanya kondisi ekonomi, serta pendanaan yang sebagian besar didanai oleh kreditur berupa obligasi. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan ICBP (Indofood Sukses Makmur) dengan nilai 3,170.

Nilai maximum tersebut diperoleh oleh perusahaan ICBP disebabkan karena tantangan utama divisi Dairy adalah kenaikan bahan baku yang disebabkan oleh kenaikan harga skimmed milk powder. Walaupun demikian divisi ini berhasil mempertahankan marjin labanya dibandingkan tahun 2012 berkisar antara 7,7%. Nilai *Tobin's Q* diatas satu dapat

menggambarkan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar daripada asset perusahaan. Dengan demikian maka pasar akan menilai baik terhadap kinerja perusahaan tersebut

Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain. Dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Tobins'Q* adalah sebesar 0,653916 yang memiliki arti bahwa rentang jarak antara variabel *Tobins'Q* satu dengan yang lainnya adalah sebesar 0,653916 dan nilai ini lebih rendah dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel *Tobins'Q* yaitu sebesar 1,12452 yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat rendah dan datanya lebih homogen.

d. Return Saham

Return adalah total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal (Sudjaja, 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2007) mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh dari investasi, yaitu penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per jumlah dana yang di investasikan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 44 perusahaan (setelah outlier). Dari data tersebut diperoleh nilai minimum sebesar 51 yang dimiliki oleh perusahaan TIRT (Tirta Mahakam Resource). Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan INTP (Indocement Tunggal Prakasa) dengan nilai 22449. Dengan semakin meningkatnya nilai *return* saham, investor semakin percaya untuk menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut.

Nilai *return* saham pada pengujian statistik deskriptif dengan nilai minimum diperoleh oleh perusahaan TIRT. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2013 terjadi pelemahan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menjadi pangsa pasar perusahaan yang mengakibatkan

perusahaan tidak memiliki banyak pilihan dalam melakukan restrukturisasi khususnya di negara amerika yang menjadi pasar alternatif serta beberapa negara eropa lainnya. Dengan adanya hal tersebut membuat perusahaan tidak memiliki banyak alternatif dalam menjual hasil produksinya dengan harga yang tinggi. Nilai *return* saham tertinggi diperoleh oleh perusahaan INTP.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan pembiayaan kegiatan operasional dari investornya. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pendanaan diperoleh dari penerbitan saham dengan biaya yang terjangkau sedangkan harga pasar untuk saham itu sendiri terlampaui tinggi sehingga menghasilkan selisih antara harga permintaan dan penawaran.

Standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain. Dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Return* asset adalah sebesar 3890,409 yang memiliki arti bahwa rentang jarak antara variabel *Tobins'Q* satu dengan yang lainnya adalah sebesar 3890,409 dan nilai ini lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel *Tobins'Q* yaitu sebesar 2647,61 yang berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi dan data lebih heterogen.

Gambar 5 menjelaskan tentang rata-rata aset yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya selama tiga tahun. Aset perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total nilai asetnya. Perusahaan mengalami kenaikan Rata-rata aset dari tahun 2012 menuju tahun 2013 yang disebabkan perusahaan mengalami penumpukan persediaan yang cukup besar yang disebabkan tidak terjadinya penjualan karena lesunya permintaan pada pasar internasional terutama pada negara Cina. Sedangkan selama tahun 2013 menuju tahun 2014 rata-rata aset perusahaan mengalami sedikit penurunan karena beberapa perusahaan melakukan pelepasan asetnya untuk melunasi hutangnya, selain

itu dalam kurun waktu 3 tahun tersebut terjadi penilaian aset kembali sebagian kecil perusahaan mengalami kenaikan aset dengan nilai yang sangat besar tetapi sebagian besar perusahaan mengalami *impairment* dengan nilai penurunan yang kecil. Oleh karena itu rata-rata pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan tabel *kolmogorov smirnov*, nilai *Sig.* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Variable
Dependen Roa Sektor Industri
Manufaktur

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp Sig. (2-tailed)	,842

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Variable
Dependen Tobins'Q Sektor Industri
Manufaktur

	Unstandardized Residual
N	42
Asymp Sig. (2-tailed)	,223

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Variable
Dependen Return Saham Sektor
Industri Manufaktur

	Unstandardized Residual
N	44
Asymp Sig. (2-tailed)	,132

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan tabel *kolmogorov smirnov*, apabila nilai *Sig.* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki data yang berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari SPSS 20. Dari hasil uji normalitas pada tabel 3 yang menjelaskan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) variabel ROA sebesar 0,842. nilai variabel dependen ROA tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Data awal penelitian ini adalah 50 sampel. Pada uji Normalitas yang pertama diketahui bahwa signifikannya diatas 0,05 ($0,842 > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal dengan sisa akhir sebanyak 48 perusahaan

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4 menjelaskan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) variable Tobins'q sebesar 0,223. nilai variable dependen Tobins'Q tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Data awal pada penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel. Pada uji normalitas pertama variable Tobins'Q diketahui bahwa signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,04 \leq 0,05$) yang dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dianggap sebagai kendala pada pengujian hipotesis karena data yang diisyaratkan harus terdistribusi secara normal.

Cara yang dilakukan agar data dapat terdistribusi secara normal ialah dengan menghilangkan data nilai ekstrim atau Outlier. Pada tabel diketahui bahwa outlier yang dilakukan sebanyak lima kali, hingga pada akhirnya data yang tersisa sebanyak 42 perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,223, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$).

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 yang menjelaskan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) variabel *Return* saham sebesar 0,132. nilai masing-masing variable dependen lebih

Besar Dari 0,05 Hal Ini Berarti H_0 Diterima yang berarti data berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F Variable Dependen ROA

Model	F	Sig
Regression	10,463	,002
Residual		
Total		

Menurut tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 10,463 untuk variabel dependen ROA dengan tingkat signifikansi 0,002 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F Variable Dependen TOBINS'Q

Model	F	Sig
Regression	4,367	,043
Residual		
Total		

Menurut tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 4,367 untuk variabel dependen Tobins'Q dengan tingkat signifikansi 0,043 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji F Variable Dependen Return Saham

Model	F	Sig
Regression	12.233	,001
Residual		
Total		

Residual		
Total		

Menurut tabel 8 diperoleh nilai F sebesar 12,233 untuk variabel dependen Return saham dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9
Hasil Analisis R^2 Variabel ROA, Tobins'Q dan Return Saham

No	variabel	Adjusted R^2
1	ROA	,168

Berdasarkan tabel 9 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,430 atau 43,0% untuk variabel dependen ROA, sedangkan nilai Adjusted R square digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,168 atau 16,8% yang berarti *Enviromental performance* mampu mempengaruhi ROA sebesar 16,8%, sedangkan 83,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 10
Hasil Analisis R^2 Variabel TOBINS'Q

No	variabel	Adjusted R^2
2	Tobins'Q	,076

Berdasarkan tabel 10 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel

yang digunakan sebesar 0,314 atau 31.4% untuk variabel dependen *Tobins'q*, sedangkan nilai Adjusted R square digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,076 atau 7,6% yang berarti *Environmental performance* mampu mempengaruhi *tobins'q* sebesar 7,6% sedangkan 92,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 11
Hasil Analisis R² Variabel Return Saham

No	variabel	Adjusted R ²
3	Return Saham	,207

Berdasarkan tabel 4.25 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,475 atau 47,5% untuk variabel dependen, sedangkan nilai Adjusted R square digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,207 atau 20,7% yang berarti *Environmental performance* mampu mempengaruhi Return saham sebesar 20,7% sedangkan 79,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

c. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara terikat (ROA, *Tobins'Q*, Return saham) dengan variabel bebas yaitu (*Environmental Performance*).

Tabel 11
Hasil Analisis Uji t Variabel Dependen ROA

Model	T	Sig
Constant	-1,847	,071
Peringkat	3,235	,002

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan nilai t sebesar 3,235 dengan signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan H1 diterima yang dapat menjelaskan pula bahwa *Environmental performance* berpengaruh terhadap ROA

Tabel 12
Hasil Analisis Uji T Variabel Dependen TOBINS'Q

Model	T	Sig
Constant	,544	,590
Peringkat	2,090	,043

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Tobins'Q*. Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan nilai t sebesar 2,090 dengan signifikansi 0,043. Tingkat signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan H₂ diterima, yang dapat menjelaskan pula bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Tobins'Q*

Tabel 13
Hasil Analisis Uji T Variabel Dependen Return Saham

Model	t	Sig
Constant	-2,323	,025
Peringkat	3,498	,001

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap Return saham. Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan nilai t sebesar 3,498 dengan signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan H₃ diterima, yang

dapat menjelaskan pula bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Return* saham.

Tabel 13
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Terdapat pengaruh antara terhadap ROA.	H ₀ diterima
H ₂	Terdapat Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap Nilai Perusahaan (<i>Tobins'Q</i>).	H ₀ diterima
H ₃	Terdapat Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Return</i> saham	H ₀ diterima

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Environmental performance* memiliki pengaruh terhadap ROA, *Tobins'Q* dan *Return* saham. Sampel yang digunakan perusahaan sektor Industri Manufaktur yang berjumlah 50 perusahaan yang menunjukkan tingkat pengaruh terhadap ROA sebesar 0,168, *Tobins'Q* sebesar 0,076 dan *return* saham sebesar 0,207, yang berarti bahwa *Environmental Performance* mampu untuk menerangkan ROA, *Tobins'Q* dan *return* saham.

Sisanya sebesar 83,2% untuk ROA, 92,4% untuk *Tobins'Q* dan *Return* saham sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dengan nilai F yang signifikan yang berarti bahwa secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh. Dalam uji t (secara parsial) variabel independen *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, *Tobins'Q* dan *Return* saham.

1. Pengaruh *Environmental Performance* (X) terhadap ROA (Y₁)

Kinerja lingkungan menurut Tito dkk, (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Dengan semakin transparannya isi dari laporan keuangan dan pengungkapan kinerja pada laporan keuangan tahunan perusahaan akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila semakin banyak para investor yang menanamkan sahamnya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai ROA.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan pada tabel 11 bahwa variabel *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Didalam penelitian ini terjadinya pengaruh antara *environmental performance* terhadap *return on asset* (ROA) pada tabel 11 dikarenakan semakin baiknya tingkat kinerja lingkungan yang ditandai dengan tingginya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menyebabkan tingginya *return on asset* (ROA) suatu perusahaan.

Keadaan sebaliknya pun dapat terjadi apabila semakin buruknya tingkat kinerja lingkungan yang ditandai dengan rendahnya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menyebabkan rendahnya *return on asset* (ROA) suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil yang menunjukkan bahwa tiga peringkat teratas yaitu peringkat emas, hijau dan biru memiliki nilai rata-rata ROA yang tinggi dibandingkan dengan peringkat dibawahnya yaitu peringkat merah yang memiliki nilai ROA yang rendah. Jadi baik tidaknya peringkat yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh

terhadap tinggi rendahnya *return on asset* yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan.

Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidupnya sehingga perusahaan memiliki nilai lebih dimata para investornya. Karena investor meyakini semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada kinerja atau produktivitas karyawan dalam mengelolah sumberdaya perusahaan sehingga menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio *return on asset* yang tinggi selalu memiliki kinerja lingkungan yang baik karena telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (*Reuse, Recycle, Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang. sehingga menyebabkan *environmental performance* berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan.

Begitu pula hal yang sebaliknya ketika perusahaan memiliki *return on asset* yang rendah ditandai dengan peringkat yang rendah karena Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada teori signaling Ala' dkk (2012) yang menyatakan bahwa signaling *theory* memberikan sinyal informasi dari hasil kinerja perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh antara *environmental performance* terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya peringkat akan sesuai dengan

tinggi rendahnya *return on asset* suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Environmental Performance (X)* terhadap *Tobins'Q (Y₂)*

Nurlela, Islahudin (2008) dalam Rimba (2010) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nurlela, Islahudin (2008) dalam Rimba (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Selain menggunakan kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva dari sisi investasinya.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan pada tabel 12 bahwa variabel *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap variabel *tobins'q*. Didalam penelitian ini terjadinya pengaruh antara *environmental performance* terhadap *tobins'q* pada tabel 12 dikarenakan semakin baiknya tingkat kinerja lingkungan yang ditandai dengan tingginya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menyebabkan tingginya *Tobins'Q* suatu perusahaan.

Keadaan sebaliknya pun dapat terjadi apabila semakin buruknya tingkat kinerja lingkungan yang ditandai dengan rendahnya peringkat yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menyebabkan rendahnya *tobins'q* suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil yang menunjukkan bahwa dua peringkat teratas yaitu peringkat emas dan hijau memiliki nilai rata-rata *tobins'q* yang tinggi dibandingkan dengan peringkat dibawahnya yaitu peringkat biru, merah yang memiliki nilai *tobins'q* yang rendah. Hal ini menunjukkan pula semakin baik

tingkat kinerja lingkungan semakin baik nilai Tobins'q yang didapat.

Apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan baik akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi disana. Adanya kinerja lingkungan yang baik akan berdampak terhadap penilaian investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai investasi yang tinggi dipasar.

Sama dengan variabel ROA, Teori sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan bahwa apabila perusahaan secara lengkap mengungkapkan kinerjanya, maka hal tersebut merupakan *good news* bagi para investor untuk tertarik menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila nilai *Environmental performance* tinggi, maka akan meningkatkan pula nilai saham suatu perusahaan.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian dari Rimba Kusumadilaga (2010) dengan hasil CSR berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobins'q. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldila Khairani sisshandy, Sudarno (2014) bahwa kinerja lingkungan yang merupakan item dari CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins'q).

3. Pengaruh *Environmental Performance* (X) Return Saham (Y₃)

Return saham adalah harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli. Indikator dalam *Return* saham yaitu harga saham pada saat (*Closing Price*). Skala yang digunakan untuk mengukur yaitu skala rasio. (Sudjaja, 2003) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *Return* adalah total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal (Sudjaja, 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2007) mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh dari investasi, yaitu

penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per jumlah dana yang di investasikan.

Pengujian Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Return saham*. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 13 variabel *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adanya pengaruh antara *environmental performance* terhadap *return* saham dapat diartikan bahwa tingginya Peringkat kinerja lingkungan atau *environmental performance* akan mempengaruhi tingginya harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Dengan semakin meningkatnya nilai *return* saham, investor semakin percaya untuk menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut.

Berpengaruhnya *environmental performance* terhadap *return* saham tersebut didukung dengan hasil yang menunjukkan bahwa tiga peringkat teratas yaitu warna emas, hijau dan biru memiliki *return* saham yang tinggi sesuai dengan peringkat kinerja lingkungannya yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kinerja lingkungan mampu mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan *return* saham terendah yaitu perusahaan TIRT yang disebabkan karena pada tahun 2013 terjadi pelemahan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menjadi pangsa pasar perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki banyak pilihan dalam melakukan restrukturisasi khususnya di negara amerika yang menjadi pasar alternatif serta beberapa negara eropa lainnya. Dengan adanya hal tersebut membuat perusahaan tidak memiliki banyak alternatif dalam menjual hasil produksinya dengan harga yang tinggi. Perusahaan tersebut memiliki peringkat yang buruk dalam kinerja lingkungan yaitu peringkat merah dengan nilai 2.

Sedangkan pada perusahaan INTP dengan nilai return saham tertinggi memiliki kinerja lingkungan yang sangat sangat baik yaitu warna emas dengan nilai 5. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan pembiayaan kegiatan operasional dari investornya. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pendanaan diperoleh dari penerbitan saham dengan biaya yang terjangkau sedangkan harga pasar untuk saham itu sendiri terlampaui tinggi sehingga menghasilkan selisih antara harga permintaan dan penawaran. Pada hasil uji pengaruh yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan *Signaling theory* (Teori sinyal) bahwa apabila perusahaan semakin transparan atau secara lengkap mengungkapkan kinerjanya, maka hal tersebut merupakan *good news* bagi para investor untuk tertarik menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut. Hasil analisis tersebut mendukung penelitian dari Astuti, dkk (2014) dengan hasil penelitian bahwa Kinerja lingkungan hidup yang termasuk dalam CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial performance* atau kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, *Tobins'Q* dan *Return* saham. Penelitian menggunakan variabel sekunder yang didapat dari *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat secara *purposive sampling* dan dilakukan pembuangan outlier.

Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 50 data yang berasal dari sektor industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji

normalitas, analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Dalam uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi Fit
2. Variabel independen yaitu *Environmental Performance* berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (*Return on Asset*)
3. Variabel independen yaitu *Environmental Performance* berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Tobins'Q*.
4. Variabel independen yaitu *Environmental Performance* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return saham*.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan hasil sebesar 0,168 untuk ROA, 0,076 untuk *Tobins'Q* dan untuk *Return* saham sebesar 0,207. Hal ini berarti variabel independen *Environmental performance* mampu mempengaruhi variabel dependen ROA, *Tobins'Q* dan *Return* saham sebesar 83,2%, 92,4% dan 79,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat sebuah data outlier didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti. Keterbatasan yang selanjutnya yaitu data yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian susah untuk didapat sehingga penelitian ini hanya menggunakan 1 tahun dan hasil penelitian ini kurang luas untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya

Saran bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan agar penelitian selanjutnya untuk tetap menggunakan hasil pengolahan yang ada sehingga tidak perlu adanya data outlier, maksudnya adalah apabila data didapati tidak berdistribusi normal, tetap menggunakan hasil yang ada dan tidak melakukan outlier karena jika terdapat data outlier terdapat beberapa data yang akan terhapus.

Tujuan dilakukannya data Outlier adalah untuk menormalkan data sehingga tidak bisa secara detail untuk merepresentasikan keseluruhan sampel yang digunakan didalam penelitian ini. Dan disarankan agar menggali informasi dan data yang lebih akurat sehingga tahun penelitian menjadi lebih banyak. Semakin banyak periode tahun yang digunakan akan semakin menggambarkan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Vany. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Momentum, Net Profit Margin (Npm), Basic Earning Power (Bep), Return On Total Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham." *Jakarta: Jurnal Fe Universitas Budi Luhur* (2010).
- Anindito, Tito, And Moh Didik Ardiyanto. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun." *Diponegoro Journal Of Accounting* (2013): 329-340.
- Astuti, Fitria Puji, Indah Anisykurlillah, And Henny Murtini. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 3.4 (2014).
- Ghozali, Imam 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumadilaga, Rimba. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Diss. Perpustakaan Fe Undip, 2010.
- Maulidah, D., & Hakim, L. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Dalam Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*,2(3).
- Nurlela, Islahuddin. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating." *Simposium Nasional Akuntansi Xi* (2008).
- Octavia, L., & Idris, I. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2012* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Putra, R. A., & Herawati, J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 2(2).
- Raharjo, Daniarto, And Dul Muid. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham." *Diponegoro Journal Of Accounting* (2013): 444-454.

- Suttipun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants Of Environmental Disclosure In Thai Corporate Annual Reports. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 2(1), Pages-99.
- Hartono, Jogiyanto, 2007. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 5, Bpfe, Yogyakarta.
- [Http://Www.Sahamok.Com/](http://Www.Sahamok.Com/)
- [Http://Www.Menlh.Go.Id/Proper/](http://Www.Menlh.Go.Id/Proper/)
- [Http://Www.Idx.Co.Id/](http://Www.Idx.Co.Id/)
- Sissandhy, A. K. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin'sq Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Tarmizi, Achmad. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal Of Accounting* 1.1 (2012): 94-108.
- Octavia, L., & Idris, I. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2012* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Pangemanan, S. & Budiarmo, N. (2011). *Pengaruh Interaksi Laba Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(2), 31-50.